

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN DARING

Hilman

SDN 1 Tanjung , Jl. Air Tanjung, Tanjung, Kec. Kawalu, Kab. Tasikmalaya, Indonesia
email: hilmanysirtsk@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a problem where with the Covid 19 pandemic, learning is carried out using an online system, while teachers do not have experience in preparing learning administration or implementing learning with an online system. This research is a School Action Research (PTS) in two cycles which is carried out through the stages of training related to online learning and then evaluated with academic supervision carried out by the Principal in order to determine the increase in the professional competence of teachers in online learning. Based on the results of research conducted by the researcher as the Head of SDN 1 Tanjung, the researcher has an assessment of the results of academic supervision carried out to improve teacher performance that is fairly effective. This is done in several stages, including carrying out teacher training regarding the preparation of learning administration and the preparation of teaching materials on the implementation of online learning, followed by the implementation of academic supervision in the form of observing the implementation of online learning, the results of academic supervision in the form of assessments carried out by teachers are sufficient. good. The obstacle that occurs is where most of the students of SDN 1 Tanjung are hampered due to lack of signal.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Professional Competence, SDN 1 Tanjung

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan dimana dengan adanya pandemik Covid 19, pembelajaran dilakukan dengan sistem daring, sementara guru belum memiliki pengalaman dalam penyusunan administrasi pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam dua siklus yang dilakukan melalui tahapan pelatihan terkait pembelajaran dengan sistem daring kemudian dievaluasi dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah guna mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran dengan sistem daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaku Kepala SDN 1 Tanjung, peneliti mempunyai penilaian hasil supervisi akademik yang dilakukan guna meningkatkan kinerja guru sudah terbilang efektif. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain melaksanakan pelatihan guru mengenai penyusunan administrasi pembelajaran dan penyusunan bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi akademik berupa observasi pelaksanaan pembelajaran daring, hasil dari supervisi akademik berupa penilaian yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Kendala yang terjadi adalah dimana sebagian besar peserta didik SDN 1 Tanjung terhambat dikarenakan kurangnya signal.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Guru, SDN 1 Tanjung

Cara sitasi: Hilman. (2022). Supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada pembelajaran daring. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (3), 529-537.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah seni dan gaya yang terikat oleh kaidah metodologis pedagogik sehingga pelaksanaan didasarkan oleh kaidah yang bersifat psikologis dan pedagogik, oleh sebab itu tidak semua proses interaksi dalam hubungan kemanusiaan dapat dinamakan dengan proses interaksi pembelajaran (Hilman, 2021). Oleh sebab itu, pada pelaksanaan proses pembelajaran haruslah terlebih dahulu seorang guru memiliki kompetensi pedagogik dan psikologi terutama psikologi pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Guru dan para calon guru perlu memahami tentang belajar dan bagaimana membelajarkan orang (pembelajaran) (Gasong, 2018). Sekolah yang baik dan berkualitas sebagai kancah implemmentasi interaksi pembelajaran menuntut interaksi pembelajaran yang terjadi di dalamnya didasarkan pada kaidah-kaidah tersebut.

Agar dapat memenuhi tuntutan kaidah tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memerlukan mekanisme pengawasan dan penilaian yang dinamakan dengan supervisi. Mekanisme supervisi diperlukan untuk menemukan kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kaidah pembelajaran serta selanjutnya ditindaklanjuti dengan perbaikan mengajar. Akan tetapi kegiatan supervisi yang lebih esensial juga dilaksanakan untuk membantu guru menyelesaikan sendiri problema sehingga otonomi perbaikan dan pemeliharaan kondisi efektif terjadi di sekolah secara mandiri dan berkelanjutan (Hilman, 2021).

Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi guru yang ada. Profesional guru dapat ditinjau melalui tingkat kinerjanya yang tinggi dan berkompeten dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang unggul. Tingkat kinerja tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung (Nabila & Haq, 2021). Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting, sentral dan strategis, yaitu sebagai perencana (*planner*) dari sistem dan aktivitas yang ada, pelaksana (*executor*) dari rencana aktivitas, pengarah dan pengendali (*controller*) dari kegiatan-kegiatan belajar, evaluasi, pemberdayaan (*empowerment*) SDM organisasi dan masih banyak lagi.

Lebih jauh lagi dikatakan bahwa guru adalah salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Harus diakui bahwa sukses atau gagal serta berkembang atau tidaknya pembangunan bidang pendidikan sangat tergantung pada kompetensi dan komitmen guru, keselarasan antara tujuan guru dengan tujuan pendidikan harus efisien, efektif dalam setiap pelaksanaannya. Mengingat begitu besarnya kontribusi guru terhadap kemajuan pendidikan, maka upaya untuk meningkatkan kualitas guru sangatlah penting.

Kemajuan dari bidang pendidikan tidak bisa terlepas dari peran serta guru dalam mendidik peserta didiknya. Guru berkinerja tinggi yaitu seorang yang memiliki kompetensi meliputi penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, pemahaman mengenai peserta didik, dan pengembangan pribadi serta profesionalisme (Nabila & Haq, 2021). Menghasilkan kinerja yang tinggi sangat diperlukan faktor-faktor yang dapat mendukung tercapainya kinerja tersebut, antara lain lingkungan kerja, tingkat intelegensi, pendidikan, pengalaman lapangan, motivasi dan disiplin.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja (Elfita *et al.*, 2019). Lingkungan kerja yang buruk akan menyebabkan guru kurang berkonsentrasi dalam mengajar sedangkan guru yang bermutu merupakan guru yang dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan baik. Sikap untuk melaksanakan tugas profesi merupakan unsur penting yang harus memiliki untuk menjadi guru yang bermutu. Sikap tersebut tidak lain adalah sikap disiplin.

Berbagai kalangan menilai bahwa guru-guru di negara kita masih banyak yang kurang disiplin (Hilman, 2021). Keberhasilan membangun profesional guru bergantung dengan kecakapan dan keterampilan kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki beberapa kompetensi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13 Tahun 2007 tentang Standar

Kompetensi Kepala Sekolah menguraikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana kepala sekolah bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik (Andang, 2020). Kepala sekolah sebagai supervisor berusaha untuk mencapai tujuan supervisi dengan meningkatkan kualitas kompetensi supervisinya (Nabila & Haq, 2021).

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai upaya mendorong dan meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru berkinerja tinggi yaitu seorang yang memiliki kompetensi meliputi penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, pemahaman mengenai peserta didik, dan pengembangan pribadi serta profesionalisme. Upaya peningkatan kompetensi profesionalitas guru dapat dilakukan melalui proses supervisi akademik.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Wijaya, 2018). Kepala sekolah berperan penting dalam memperbaiki kompetensi profesional guru. Menurut (Hendarman, 2015), kehadiran kepala sekolah di satuan pendidikan sebagai supervisor akademik yaitu dengan memberikan motivasi dan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini hanya akan menyoroti kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian peneliti hanya meneliti kompetensi profesional guru saja. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Kompetensi profesional guru menurut Mulyasa (2012):

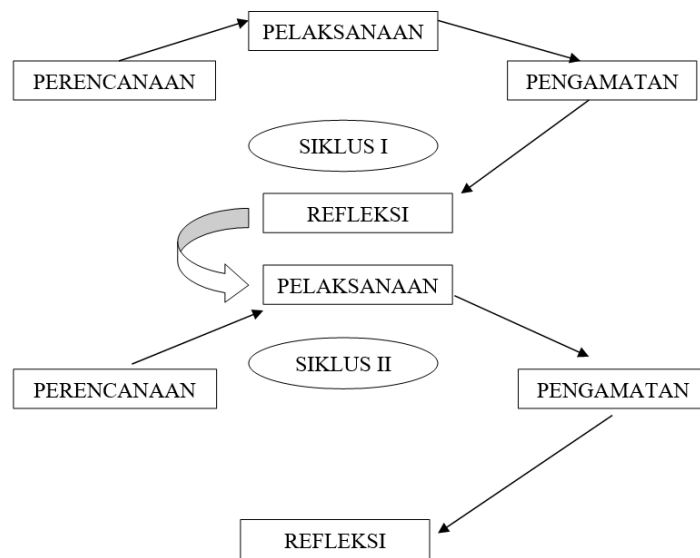
1. Menguasai materi
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
3. Mengembangkan materi pelajaran.
4. Mengembangkan keprofesionalan
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Berdasarkan hasil penilaian peneliti selaku Kepala SDN 1 Tanjung Kota Tasikmalaya terhadap pelaksanaan pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, dikarenakan adanya pandemi covid 19, maka pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring, namun hal itu menjadi kendala bagi guru-guru dikarenakan belum memiliki pengalaman dalam menyusun perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, guru belum terbiasa membuat bahan ajar yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk itu peneliti selaku Kepala Sekolah melakukan penelitian guna meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Lokasi penelitian adalah SDN 1 Tanjung di Tasikmalaya dengan subjek penelitian adalah para guru yang mengajar di sekolah tersebut. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Arikunto (2007) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Sekolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh penilaian hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 guna meningkatkan kinerja guru sudah terbilang efektif. Mengacu kepada hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui bahwa setelah adanya pandemik Covid 19, pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka seperti biasanya, namun dilakukan dengan sistem daring. Hal ini tentu menyulitkan guru, dikarenakan belum adanya pengalaman sebelumnya mengenai pembelajaran dengan sistem daring, sebelumnya terdapat beberapa guru yang kurang mengerti pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, termasuk kesulitan dengan aplikasi *zoom*, pembuatan *google form*, serta pelaksanaan pembelajarannya dengan penggunaan aplikasi *zoom*. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah melakukan pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran sistem daring.

Melalui pelatihan ini, terbukti dengan adanya peningkatan-peningkatan kinerja guru yang diharapkan sesuai tujuan dengan diberlakukannya kebijakan Kepala Sekolah tersebut, adapun keberhasilan-keberhasilan dari supervisi akademik yang dilakukan tersebut antara lain:

1. Persiapan Supervisi

Sebelum dilaksanakan supervisi, Kepala Sekolah melakukan rapat mengenai evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada semester sebelumnya, selanjutnya hasil rapat tersebut disusun sebagai Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang berfungsi untuk menilai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan maupun kekurangan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran semester sebelumnya. Berdasarkan hasil EDS, Kepala Sekolah menentukan kekurangan-kekurangan yang terjadi, antara lain adanya guru yang belum memahami pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring yang dilakukan sebagai akibat adanya pandemik Covid 19, untuk itu Kepala Sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru, mengenai penyusunan administrasi pembelajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran secara daring, selanjutnya dilakukan supervisi kelas untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring.

a. Pelatihan Guru

Guna meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, yang pertama adalah mengadakan pelatihan tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, termasuk penggunaan aplikasi *zoom*, pembuatan *google form*, penyusunan bahan ajar sistem daring, penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajarannya dengan penggunaan aplikasi *zoom*. Pelatihan ini dimaksudkan agar supervisi yang dilakukan oleh Kepala

Sekolah mempunyai kualitas yang lebih baik dengan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, termasuk bagaimana cara membuat RPP, Bahan Ajar yang menggunakan pembelajaran dengan aplikasi *zoom*, pembuatan *google form*, serta pelaksanaan pembelajarannya dengan penggunaan aplikasi *zoom*.

Adapun materi pelatihan yang dibuat oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan Guru

No	Materi Pelatihan
1	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan pembelajaran sistem daring• Menyusun langkah-langkah pembelajaran sistem daring
2	<ul style="list-style-type: none">• Penyusunan bahan ajar dengan sistem daring• Menyusun langkah-langkah pemberian tugas dengan sistem daring
3	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan <i>google form</i>• Pembuatan <i>google form</i> untuk pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran
4	<ul style="list-style-type: none">• Praktik pembelajaran sistem daring• Evaluasi pembelajaran sistem daring

Pada akhir pelatihan peserta diberikan soal 10 item sebagai tes pemahaman peserta terhadap hasil-hasil pelatihan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 6,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 8,5, ini menunjukkan sudah adanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang baik dengan sistem daring. Hasil supervisi administrasi pembelajaran, dimana diperoleh skor rata-rata sebesar 63,46 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik, karena sudah mencapai 93,33% dari skor maksimum. Skor terendah terdapat pada item Bahan Ajar dan RPP, dimana belum semua guru memahami penyusunan Bahan Ajar dan RPP untuk pembelajaran dengan sistem daring, demikian juga dengan hasil dari penelaahan isi silabus pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru, dari hasil tersebut diketahui silabus yang dibuat oleh guru-guru pada siklus I mencapai 72,5% dan pada siklus II dan sudah mencapai 82,06% dari skor maksimal yang diharapkan, artinya sudah termasuk kategori baik, Skor terendah terdapat pada indikator bentuk dan jenis penilaian atau soal latihan yang dibuat oleh guru belum sepenuhnya mencakup ranah kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor, sesuai tuntutan KD, dan skor terendah lainnya terdapat pada indikator dimana silabus pembelajaran belum dikembangkan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif (pengetahuan faktual, konseptual, prosedural/operasional dan metakognitif), afektif (sikap/perilaku) dan psikomotor (keterampilan) pada setiap KD. Berdasarkan hasil di atas, juga diketahui bahwasannya guru-guru belum menggunakan sumber belajar dari internet atau media lain, namun masih mengandalkan dari buku paket yang ada.

Kebhasilan dan kekurangan pada pelaksanaan pelatihan ini dimonitor dan dievaluasi oleh seluruh peserta dengan mengisi form instrumen monev yang telah disediakan, pengisian form penilaian oleh peserta dilakukan dua kali, yaitu setiap dua kali pelaksanaan pelatihan. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai peserta pelatihan, nilai terkecil atau yang menjadi kelemahan narasumber (Kepala Sekolah). Dari kekurangan-kekurangan di atas, selanjutnya disusun perbaikan sebagai tindak lanjut untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya. Setelah dilakukan pelatihan bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran dengan sistem daring, selanjutnya Kepala Sekolah memberikan penilaian mengenai penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, sekaligus mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada.

b. Penyusunan Perencanaan Pelajaran

Menindaklanjuti hasil pelatihan guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, selanjutnya Kepala Sekolah menugaskan kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan sistem daring berdasarkan hasil pelatihan. Hasil evaluasi mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada siklus I diperoleh skor rata-rata 72,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,6 dan sudah termasuk ke dalam kategori baik dengan mencapai 81,9% dari skor maksimum. Dengan demikian adanya pelatihan menambah kemampuan guru dalam

penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik dan berkualitas untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem daring. Skor terendah terdapat pada aspek perumusan indikator, terutama pada indikator kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek pengetahuan dengan Kompetensi Dasar, serta kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata kerja operasional aspek keterampilan dengan Kompetensi Dasar. Skor terendah lainnya terdapat pada aspek pembelajaran remedial, dimana masih terdapat guru yang belum merumuskan kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru, sebagian besar merasa senang dan terbantu dengan adanya pelatihan-pelatihan ini, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan sistem daring merupakan hal yang baru mereka alami, dan sebelumnya belum mengerti tentang bagaimana penyusunan administrasi pembelajaran dengan sistem daring, termasuk penggunaan *google form* atau aplikasi *zoom*.

c. Penyerahan Bahan Ajar per Kompetensi Dasar (KD)

Hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas bahan ajar yang dibuat oleh guru sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan, dimana sudah ada kemajuan kualitas bahan ajar yang dibuat oleh guru yang dinilai oleh Kepala sekolah, dimana pada Bahan Ajar pada siklus I rekapitulasi nilai rata-rata hanya mencapai 77,5 dengan kriteria baik, sedangkan pada Bahan Ajar pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru, guru sudah sangat puas dengan peningkatan kemampuannya menyusun RPP dan Bahan Ajar setelah diadakannya pelatihan internal, dan guru-guru berharap agar pelatihan serupa dilaksanakan lagi dengan materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan guru. Begitu pula dengan tingkat kedisiplinan guru membuat Bahan Ajar sebelum proses kegiatan belajar mengajar meningkat, rekapitulasi tingkat kedisiplinan guru dalam menyerahkan bahan ajar pada siklus II sebelum KBM, mayoritas guru (76.74%) sudah menyerahkan Bahan Ajar 3 - 6 hari sebelum KBM.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tentang aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, secara keseluruhan rata-rata guru sudah cukup mampu dengan baik melakukan pembelajaran dengan sistem daring, namun masih terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, antara lain, guru belum dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran secara daring, hal ini dimungkinkan karena peserta didik yang belum paham atau kurangnya motivasi yang dilakukan oleh guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik, dan komunikasi antara peserta didik sendiri, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar aktif, kekurangan lainnya terdapat pada aspek dimana guru kurang membimbing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini juga dipengaruhi oleh bahan ajar yang kurang inovatif untuk pembelajaran dengan sistem daring. Pengaruh lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring, seharusnya guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik, namun yang terjadi adalah guru belum terbiasa mengelola kelas daring dengan baik.

Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan *WhatsApp Group* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dengan sistem daring, sudah cukup baik. Skor terendah terdapat pada indikator dimana guru kurang memberikan dalam layanan/fasilitas terhadap kesulitan belajar peserta didik dengan baik, skor terendah lainnya terdapat pada indikator dimana guru masih kurang melakukan monitoring pembelajaran secara detail kepada seluruh peserta didik, hal ini membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dikarenakan ia kurang memahami maksud dari pembicaraan guru.

3. Penutupan Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan hasil hasil penelitian diperoleh data bahwa selama melakukan supervisi kepada guru-guru, peneliti selalu menekankan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya

dalam penguasaan materi, penggunaan metode/model pembelajaran, penguasaan guru dalam membuat bahan ajar yang inovatif, guna meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, serta penyusunan soal evaluasi yang diharapkan selalu mengkontektualkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta disesuaikan dengan karakteristik tempat tinggal atau lingkungan peserta didik.

4. Penilaian Hasil Supervisi

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar guru merasa puas atas penilaian yang secara langsung diberikan oleh Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, Kepala Sekolah memberitahukan secara transparan hasil penilaiannya kepada setiap guru mengenai kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru, baik dalam penyusunan administrasi pembelajaran, penyusunan bahan ajar, maupun kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring, dengan demikian, guru memahami kelemahannya dan berusaha untuk memperbaikinya pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

5. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian dalam supervisi akademik yang dilakukan, didiskusikan kepada seluruh guru, untuk kemudian diambil kesimpulan mana kekurangan-kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan untuk selanjutnya merencanakan adanya pelatihan-pelatihan kelanjutan untuk meminimalisir kekurangan yang ada pada guru atas hasil supervisi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru, mereka merasa senang dengan hasil supervisi, karena dengan adanya supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, guru akan mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada pembelajaran daring sejalan dengan fungsi dari supervisi akademik tersebut. Tentu saja keberhasilan ini tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah dengan guru-guru. Selanjutnya guru-guru merasa senang dengan adanya kebijakan Kepala Sekolah karena kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan guru-guru dalam meningkatkan proses KBM yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Terlebih pembelajaran daring merupakan tantangan bagi guru yang gagap teknologi (Nabila & Haq, 2021).

Keberhasilan supervisi akademik Kepala Sekolah guna meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran daring sejalan dengan hasil penelitian dari Pambudi & Gunawan (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif pada keterampilan mengajar guru dimasa pandemi Covid-19. Kepala sekolah memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk tetap meningkatkan ketrampilan mengajarnya.

Faktor lain dari keberhasilan supervisi tersebut adalah adanya sumber daya yang baik, dimana semua guru sudah berkualifikasi pendidikan S1 dengan mayoritas masa kerja 15-20 tahun yang sudah tentu berpengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Muljono, (2020) menyatakan bahwa supervisi akademik sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan menjamin mutu pembelajaran sehingga dapat mendorong peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian (Huda, 2018) menyatakan bahwa motivasi, kesadaran diri dan semangat supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru akan mewujudkan visi lembaga pendidikan dalam upaya memberi bimbingan guru dengan melakukan pelatihan, pembekalan program pembelajaran serta supervisi ke kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran dengan sistem daring di SDN 1 Tanjung Kota Tasikmalaya, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SDN 1 Tanjung guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sudah cukup efektif. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain persiapan, yaitu melaksanakan pelatihan terhadap guru mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring, dikarenakan adanya pandemik Covid 19, dalam tahap persiapan guru ditugaskan untuk menyusun administrasi pembelajaran berupa silabus, perencanaan pembelajaran, dan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran sistem daring, selanjutnya Kepala Sekolah memberikan penilaian terhadap administrasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi kelas daring, dimana Kepala Sekolah melihat secara langsung sekaligus memberikan penilaian terhadap aktivitas terhadap guru selama proses pembelajaran secara daring, selanjutnya dilanjutkan dengan tahapan akhir dimana Kepala Sekolah memberitahukan hasil penilaian terhadap aktivitas guru, baik aktivitas pembelajaran daring, penelaahan *WhatsApp Group*, maupun observasi hasil pembelajaran luring (*visit*) yang dilakukan oleh guru, dengan demikian, guru mengetahui kekurangan-kekurangannya dari hasil penilaian Kepala Sekolah tersebut, dan selanjutnya Kepala Sekolah melaksanakan tindak lanjut, yaitu dengan merencanakan pelatihan-pelatihan guna meminimalisir kekurangan guru atas dasar hasil supervisi akademik yang dilakukannya.
2. Dikarenakan pembelajaran dengan sistem daring ini merupakan hal yang baru, kendala yang terjadi adalah dimana masih terdapat beberapa guru yang masih kesulitan menggunakan internet, terlebih lagi dalam penyusunan bahan ajar yang inovatif. Kendala lainnya adalah dimana sebagian besar peserta didik SDN 1 Tanjung berdomisili di pedesaan, maka seringkali kesulitan dalam masalah kurangnya signal.
3. Guna menindaklanjuti permasalahan di atas, maka pelatihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring penting dilakukan, dan sebelum pelaksanaan pembelajaran peserta didik disarankan untuk mencari tempat dengan signal yang baik, sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis bermaksud untuk memberikan beberapa saran kepada pihak yang berkenan, diantaranya:

1. Sebaiknya Kepala Sekolah lebih sering melakukan komunikasi dengan guru-guru, dan mau mendengarkan ide atau gagasan, bahkan kritikan yang diutarakan oleh guru, guna peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebaiknya Kepala Sekolah lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru dengan memanggil tutorial dari luar sekolah, seperti dosen dari salah satu perguruan tinggi, atau tenaga profesional di bidang pendidikan, agar lebih profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kepala Sekolah sebaiknya seringkali harus mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta membantu kekurangan-kekurangan yang ada pada guru dengan memberikan saran, masukan atau mengadakan pelatihan-pelatihan internal sesuai kebutuhan dan hasil evaluasi yang ditemui oleh Kepala Sekolah.
4. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi kompetensinya dengan seringkali membaca buku pengetahuan tentang pendidikan maupun dari sumber internet, agar pengetahuan guru menjadi luas dan profesional. Supervisi akademik Kepala Sekolah tidak akan berhasil hanya dengan kemauan kuat dari Kepala Sekolah, tetapi juga harus ditunjang oleh peran serta guru. Posisi guru untuk memainkan peran dalam pengelolaan mutu sangatlah strategis, yang paling berarti adalah pribadi-pribadi guru sendiri. Oleh karena itu motivasi kerja guru perlu dilakukan upaya meningkatkan motivasi guru secara terus menerus baik secara langsung ataupun tidak langsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SDN 1 Tanjung yang telah menjadi subjek penelitian ini dan juga mendukung terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfita, R., Zuhaini., & Mailani, I. (2019). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di MTs negeri sentajo filial singingi kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1 (1), 37-55.
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendarman. (2015). Revolusi Mental Pengawas Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Hilman. (2021). Meningkatkan kompetensi profesional guru pada pembelajaran daring melalui supervisi akademik kepala sekolah. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(10), 1063-1072.
- Huda, S. (2018). Academic Supervision of Madrasah Supervisors in Improving Professional Competencies of Teachers. *Journal Of Islamic Education*, 23 (2). 155-163.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum yang disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, M. N., & Haq, S. M. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09 (05), 257-1272.
- Pambudi, B. A., & Gunawan, I. (2020). The Effect of Learning Leadership and Academic Supervision on Teacher Teaching Skills in the Covid-19 Pandemic. *Education and Humanities Research*, Vol 501.
- Wijaya, I. (2018). Professional Teacher: Menjadi Guru Professional. CV Jejak.